

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
BERBANTUAN PEMETAAN PIKIRAN (*MIND MAPPING*)
DENGAN MEMPERTIMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 PANTI**

Ricci Gemarni Tatalia, Syahrul R., Ermanto
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Padang

Abstract: *This study was generated from the problem of students' ability in writing news texts in class VIII, SMPN 1 Panti. Some of the problem were (1) lack of the students' response towards news writing teaching and learning process, (2) lack of teacher's creativity in designing interesting news writing learning model, (3) no appropriate creative techniques applied by the teacher which could train the students to develop their skill in writing news texts, and (4) lack of the students' motivation in participating in teaching and learning process because of their lack of understanding in the elements of news. Thus, this study was aimed at describing the effect of the students' ability in writing news texts in class VIII SMP N 1 Panti. This was a quantitative research with factorial 2x2 experimental design. The population was the students in class VIII SMPN 1 Panti. Sampling technique was done by using random sampling and the data was collected through questionnaire and test. The result of the study revealed that cooperative learning model with STAD mind mapping type affected the students' ability in writing news texts.*

Keywords: *writing news texts, cooperative learning, mind mapping*

PENDAHULUAN

Menulis berita merupakan keterampilan yang menuntut proses berpikir sistematis dan logis karena adanya unsur-unsur 5W+1H yang harus dikembangkan menjadi beberapa paragraf hingga menjadi sebuah berita. Unsur-unsur tersebut menjawab pertanyaan apa, siapa, mengapa, di mana, kapan, dan bagaimana. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer (2010: 17—18) yang menjelaskan bahwa berita harus mengungkapkan unsur 5W dan 1H, yang mencakup *what* (apa yang terjadi), *who* (siapa yang terlibat dalam kejadian), *why*

(mengapa kejadian itu terjadi), *where* (di mana kejadian itu terjadi), *when* (kapan terjadinya), dan *how* (bagaimana kejadiannya). Berita yang baik harus mengandung keenam unsur tersebut beserta fakta-fakta pendukung yang ada.

Dalam pembelajaran menulis teks berita, siswa diharapkan dapat menyampaikan peristiwa berdasarkan fakta-fakta yang ada semenarik mungkin agar tulisannya dapat diterima pembaca. Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan, umumnya siswa mengalami kendala dalam hal menulis teks berita. Siswa kurang

berminat dalam menulis teks berita karena pemahaman siswa mengenai berita yang sudah salah. Siswa beranggapan menulis berita hanya menyangkut masalah kriminalitas saja. Jika siswa ditugaskan untuk menulis berita yang bersifat positif, maka siswa kurang mampu mengembangkannya. Selain itu, siswa kurang terampil memasukan unsur-unsur yang harus ada dalam sebuah berita. Siswa cenderung menulis teks berita sekehendak hati saja tanpa memperhatikan keruntutan dan kejelasan isi berita sehingga sering terjadi unsur-unsur berita yang tidak lengkap dalam sebuah berita.

Kegiatan menulis teks berita, pada umumnya sama dengan kegiatan menulis yang lain. Siswa harus mengetahui unsur-unsur, kiat-kiat, langkah-langkah yang harus ada dalam menulis sebuah teks berita. Rendahnya keterampilan menulis teks berita siswa juga disebabkan oleh kurangnya latihan dan praktik dalam menulis. Terampil menulis tidak datang secara otomatis, tidak mudah dicapai, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang cukup dan teratur. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu melatih dan mengarahkan siswa dalam menentukan cara, sistematika, serta unsur-unsur yang harus ada dalam sebuah teks berita.

Permasalahan ini ditemukan pada siswa kelas VIII SMP N 1 Panti. Ketika tugas menulis teks berita diberikan guru, hanya beberapa siswa yang menyelesaikan teks berita yang ditugaskan. Ada juga yang menyerahkan teks berita tetapi asal siap saja, banyak coretan-coretan, dan bahasa yang digunakan kurang menarik, bahkan ada siswa yang tidak

menyelesaikan tugas menulis teks beritanya sama sekali. Kelemahan siswa terlihat dalam menentukan urutan atau sistematika dalam penulisan teks berita. Di samping itu, yang menjadi permasalahan dalam menulis teks berita adalah ketidakmampuan siswa menggunakan ejaan, seperti penulisan huruf kapital, kata ganti, kata depan, dan sebagainya. Siswa kurang mampu menulis kalimat secara efektif sehingga kalimat yang dikemukakan kurang dapat dipahami.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pembelajaran menulis teks berita bukan sesuatu yang hanya dilakukan melalui penjelasan semata, tetapi harus dilakukan dengan latihan-latihan secara terus menerus, berulang-ulang, baik di rumah maupun di sekolah. Di samping itu, siswa juga dilatih untuk membuat garis besar atau gambaran kerja atau sistematika unsur penulisan sebuah teks berita yang akan ditulis. Beberapa penelitian yang mengulas keterampilan menulis mengungkapkan bahwa keterampilan menulis dapat dilatih dan ditingkatkan dengan menggunakan pemetaan pikiran (*mind mapping*). Penelitian ini dilakukan oleh Nana Sutisna tahun 2012, yang meneliti tentang kemampuan menulis eksposisi berbantuan *mind mapping*. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa keterampilan menulis eksposisi siswa meningkat dengan adanya bantuan *mind mapping*. *Mind mapping* membantu siswa membuat garis besar pikiran yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Selanjutnya, *mind mapping* juga diterapkan oleh Puspita (2013) dalam pembelajaran menulis, yaitu menulis cerpen ber-tolak dari peristiwa yang pernah dialami pada siswa kelas IX SMP. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa teknik *mind mapping* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 18 Malang.

Dalam kaitan ini, model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan pemetaan pikiran (*mind mapping*). Model ini dianggap tepat karena dapat membantu siswa dalam menemukan konsep, teori, dan penguatan materi mengenai teks berita. Siswa juga dapat memetakan teks berita menjadi lebih terarah dan jelas sehingga memberi kebebasan dan keteraturan bagi siswa sebelum membuat sebuah teks berita. Selain itu, pemetaan pikiran menggunakan garis dan gambar yang bervariasi dan terkesan menarik sekaligus merangsang kreativitas dan imajinasi siswa. Hal ini dapat mengoptimalkan penggunaan otak kanan yang cenderung kreatif dan imajinatif sehingga proses pencarian dan pencurahan ide dapat lebih lancar.

Buzan (2009:5) menyatakan bahwa pemetaan pikiran atau *mind mapping* dapat membantu siswa memetakan konsep-konsep penting dalam pembelajaran. Pemetaan konsep-konsep penting dalam pembelajaran diasumsikan dapat membantu siswa dalam menulis teks berita. Semua unsur yang terkait dengan unsur penulisan atau sistematika penulisan teks berita dapat dijabarkan dengan rinci terlebih dahulu dengan pemetaan pikiran atau *mind mapping* sehingga siswa dalam proses penulisan sudah memiliki peta pikiran masing-masing. Pemetaan pikiran merupakan teknik yang paling baik dalam membantu proses berpikir otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang

berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi otak (Buzan, 2009:68).

Berdasarkan kenyataan di atas, dalam pembelajaran menulis teks berita, sudah seharusnya guru menerapkan model pembelajaran yang tepat dan menarik sekaligus dapat membantu siswa untuk berlatih menulis teks berita. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk melatih siswa mengembangkan ide-ide dengan sistematika yang jelas adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antara siswa dalam kelompok. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya (Asma, 2012:3).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan kemampuan menulis teks berita antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan pemetaan pikiran (*mind mapping*) dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional siswa kelas VIII SMP N 1 Panti; 2) mendeskripsikan kemampuan menulis teks berita antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan pemetaan pikiran (*mind mapping*) dengan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMP N 1 Panti; 3) mendeskripsikan kemampuan menulis

teks berita antara siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan pemetaan pikiran (*mind mapping*) dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMP N 1 Panti; 4) mendeskripsikan interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan pemetaan pikiran (*mind mapping*) dan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP N 1 Panti.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu. Penelitian *quasy experiment*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi berdasarkan perlakuan (*treatment*) terhadap suatu unit percobaan dalam batas-batas desain yang ditetapkan pada kelas eksperimen sehingga diperoleh data yang menggambarkan hasil yang diharapkan. Menurut Sugiyono (2009:86), *quasy experiment* digunakan karena pada kenyataan sulit menemukan kelompok kontrol yang dapat digunakan untuk penelitian (tidak sepenuhnya dapat mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *mind mapping* dan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panti. Pelaksanaan penelitian ini meliputi penyajian pembelajaran dengan menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *mind mapping* dan penyajian model pembelajaran konvensional. Desain yang digunakan adalah *factorial 2x2*.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 1 Panti, yang terdaftar pada semester I tahun ajaran 2013/2014. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *sample random sampling*. Lufri (2007:82) menyatakan *sample random sampling* adalah sampel yang dipilih secara acak, setiap anggota populasi mendapat kesempatan yang sama untuk dipilih.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu lembaran angket dan tes. Lembaran angket digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa sedangkan tes digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan siswa dalam menulis teks berita.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Pemetaan Pikiran (*Mind Mapping*) dan Model Pembelajaran Konvensional

Hasil pengujian hipotesis pertama mengungkapkan bahwa secara keseluruhan, kemampuan menulis teks berita siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan pemetaan pikiran (*mind mapping*) lebih baik daripada kemampuan menulis teks berita siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini

terlihat dari pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa pada taraf nyata $0,05$ $t_{hitung} = 2,26 > t_{tabel} = 1,67$.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengkondisikan siswa dalam bentuk kelompok yang heterogen dilihat dari berbagai segi termasuk segi kemampuan akademik. Kelompok atau *team* yang dibentuk bertujuan untuk memudahkan siswa mendiskusikan permasalahan yang ditemui dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran di kelas dibantu dengan pemetaan pikiran (*mind mapping*). Pemetaan pikiran (*mind mapping*) dapat membantu siswa memahami konsep-konsep, teori-teori, sistematika, dan ketentuan lain dengan cara yang mudah. Pemetaan pikiran membantu siswa membuat catatan-catatan kecil untuk memudahkan proses penyerapan informasi penting dalam pembelajaran.

Komponen pertama pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah presentasi kelas. Presentasi kelas dilakukan oleh guru dengan maksud memperkenalkan materi menulis teks berita, membuka cakrawala berpikir siswa tentang berita, unsur-unsur berita, bentuk-bentuk berita yang dapat ditemukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, dilakukan pembentukan tim yang heterogen dengan tujuan agar semua anggota dapat belajar dengan baik dan mempersiapkan anggotanya untuk bisa memahami pembelajaran menulis teks berita dengan baik. Komponen selanjutnya adalah kuis, dalam pembelajaran menulis berita kuis dapat diartikan sebagai tes yang diberikan

kepada kelompok untuk dikerjakan secara individual. Kuis tersebut diberikan setelah pembelajaran selesai. Setiap pertanyaan, tanggapan, dan jawaban yang dikemukakan oleh anggota kelompok akan diberi poin oleh guru. Hal ini dapat mendorong siswa untuk terpacu dan termotivasi sehingga menimbulkan minat terhadap pembelajaran.

Tes yang diberikan kepada siswa adalah tes unjuk kerja, yaitu tes menulis berita yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bentuk tes yang diberikan pada dua kelas tersebut sama, tidak ada perbedaan sedikit pun. Tes ini dilakukan untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan pemetaan pikiran (*mind mapping*) terhadap kemampuan menulis teks berita siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Panti.

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen lebih hidup dan lebih aktif dibandingkan dengan proses pembelajaran pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, siswa secara berkelompok aktif mendiskusikan permasalahan yang dikemukakan oleh guru. Selain itu, siswa juga termotivasi untuk mengungkapkan pendapat, pertanyaan, dan jawaban untuk mendapatkan poin kelompok. Dalam hal ini, pemahaman yang dimiliki kelompok terhadap berita disajikan dalam bentuk *mind mapp* sehingga siswa mudah memahami dan mengingat konsep-konsep atau ketentuan-ketentuan terkait menulis berita.

Siswa bersama kelompok dapat mendiskusikan tema berita yang mudah dikembangkan menjadi sebuah berita. Siswa bersama kelompok dapat mendiskusikan cara memasukkan

enam unsur berita ke dalam berita dengan baik, siswa bersama kelompok dapat men-diskusikan susunan penyajian berita yang mengikuti penyajian berita berbentuk piramida terbalik. Hal ini memungkinkan siswa untuk dapat menemukan ide dan menuangkannya dalam bentuk sebuah berita singkat. Hal ini terlihat dari hasil tes menulis teks berita yang dinilai berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

Berbeda dengan model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran konvensional menempatkan siswa sebagai objek belajar yang berperan sebagai objek penerima yang pasif. Siswa hanya menerima informasi yang diberikan oleh sumber belajar atau guru. Pada umumnya, model pembelajaran konvensional menerapkan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Hal ini sesuai dengan pendapat Djafar (2001:3) yang menyatakan bahwa metode belajar konvensional merupakan metode yang berorientasi pada guru sehingga hampir seluruh kegiatan belajar mengajar dikendalikan oleh guru. Sangat sedikit kesempatan siswa untuk memberikan kontribusi terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam proses pembelajaran. Siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional cenderung tidak kreatif, kurang mandiri, harus selalu dibantu, dan tidak terbiasa menemukan sendiri. Hal ini mengakibatkan siswa malas dan tidak termotivasi untuk mencipta, termasuk menghasilkan sebuah tulisan.

Kondisi tersebut terlihat ketika penelitian berlangsung, siswa kelas kontrol yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran konvensional cenderung pasif. Siswa

mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat materi pelajaran, dan menjawab pertanyaan yang dikemukakan guru. Siswa tidak termotivasi untuk bertanya apalagi menemukan sendiri konsep-konsep yang terkait dengan materi pelajaran. Siswa juga tidak termotivasi untuk bertanya kepada siswa lainnya terkait materi pelajaran. Jika materi yang disampaikan guru sudah mulai membosankan, siswa lebih cenderung berkelakar atau bercanda dengan cara mengganggu temannya. Terakhir, siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil tes kemampuan menulis teks berita siswa pada kelas kontrol menunjukkan bahwa siswa kurang mampu menulis teks berita. Hal ini terlihat dari rata-rata yang diperoleh oleh kelas kontrol sebesar 68,83. Angka ini menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa kelas kontrol dalam menulis teks berita masih berada di bawah KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Siswa kelas kontrol kurang mampu menulis teks berita dengan baik, hal ini terlihat dari unsur berita yang tidak memenuhi 5W+1H, bentuk penyusunan berita yang belum memenuhi bentuk piramida terbalik, penggunaan kalimat yang tidak memiliki kesatuan ide, banyaknya kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca, serta pemberian judul berita yang kurang menarik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan pemetaan pikiran (*mind mapping*) memberikan pengaruh dan dampak positif terhadap kemampuan menulis teks berita. Hal ini terbukti dari perbedaan hasil tes unjuk kerja

siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tes unjuk kerja siswa kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan pemetaan pikiran (*mind mapping*) lebih tinggi daripada hasil tes unjuk kerja siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

2. Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Bermotivasi Belajar Tinggi yang Diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Pemetaan Pikiran (*Mind Mapping*) dan Model Pembelajaran Konvensional

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa secara umum, kemampuan menulis teks berita siswa bermotivasi belajar tinggi pada kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan pemetaan pikiran (*mind mapping*) lebih baik daripada kemampuan menulis teks berita siswa bermotivasi belajar tinggi pada kelas kontrol yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan uji hipotesis yang menunjukkan $t_{hitung}=1,98$ dan $t_{tabel} = 1,71$ pada taraf nyata 0,05 dan dk-23. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa H_1 diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan pemetaan pikiran (*mind mapping*) mampu meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa bermotivasi belajar tinggi. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran kooperatif seperti yang dikemukakan Asma (2012:6), yang menyatakan “Pembelajaran kooperatif

paling tidak berisi lima prinsip pembelajaran, yaitu prinsip belajar siswa aktif, belajar kerjasama, belajar patriotik, mengajar reaktif, dan pembelajaran menyenangkan”. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa dituntut untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran, aktif dalam kelompok, menemukan dan mendiskusikan permasalahan, menjawab pertanyaan, menemukan konsep, dan memetakan konsep yang diperoleh dalam bentuk pemetaan pikiran. Kegiatan-kegiatan tersebut melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa bersemangat untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Respon siswa pada kelas eksperimen ini terlihat sangat tinggi karena siswa menjadi subjek yang bertanggung jawab menemukan informasi penting dari materi yang disampaikan oleh guru.

Selanjutnya, motivasi belajar juga mempengaruhi kemampuan menulis teks berita. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan merasa tertantang untuk dapat menulis berita dengan baik. Siswa yang termotivasi untuk meningkatkan poin kelompoknya, juga akan terpacu untuk menulis teks berita dengan baik. Secara tidak langsung, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan berusaha untuk mampu menulis sebuah berita dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil tes kemampuan menulis teks berita siswa bermotivasi belajar tinggi yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan pemetaan pikiran (*mind mapping*) lebih baik dari siswa bermotivasi belajar tinggi yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

3. Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Bermotivasi Belajar Rendah yang Diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Pemetaan Pikiran (*Mind Mapping*) dan Model Pembelajaran Konvensional

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa secara umum, kemampuan menulis teks berita siswa bermotivasi belajar rendah pada kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan pemetaan pikiran (*mind mapping*) lebih baik daripada kemampuan menulis teks berita siswa bermotivasi belajar rendah pada kelas kontrol yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan uji hipotesis yang menunjukkan $t_{hitung} = 1,92$ dan $t_{tabel} = 1,71$ pada taraf nyata 0,05 dan dk-23. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa H_1 diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan pemetaan pikiran (*mind mapping*) mampu meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa bermotivasi belajar rendah. Peningkatan tersebut terjadi karena dalam penerapan model pembelajaran kooperatif, siswa diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat, pikiran, dan pertanyaan terhadap permasalahan yang ditemukan dalam belajar. Siswa yang awalnya kurang memiliki motivasi dalam menulis teks berita dapat terbantu oleh dukungan yang diberikan kelompok. Siswa secara bersama-sama mencari solusi dari permasalahan yang dialami oleh anggota kelompok ketika menulis. Di

samping itu, pemetaan pikiran yang telah dibuat pada masing-masing kelompok dapat memudahkan siswa untuk mengingat dan memahami konsep-konsep yang telah ada.

Kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional menempatkan siswa sebagai obek belajar yang berperan sebagai penerima yang pasif. Belajar dalam pembelajaran ini lebih cenderung individual, teoritis dan abstrak, pengetahuan dikonstruksikan oleh orang lain dan diperoleh melalui menghafal dan latihan-latihan (Sanjaya, 2006:259). Kondisi tersebut mengakibatkan siswa-siswa yang memiliki motivasi belajar rendah tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada pembelajaran konvensional, siswa tidak mampu menuangkan ide yang ada dalam bentuk tulisan nyata. Kesempatan siswa untuk menuangkan ide yang mereka miliki terbatas serta siswa tidak mengalami secara langsung proses penuangan ide menjadi sebuah berita yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil tes kemampuan menulis teks berita siswa bermotivasi belajar rendah yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan pemetaan pikiran (*mind mapping*) lebih baik dari siswa bermotivasi belajar rendah yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

4. Interaksi antara Motivasi Belajar dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Pemetaan Pikiran (*Mind Mapping*) dalam Mempengaruhi Kemampuan Menulis Teks Berita

Hasil perhitungan ANAVA dua arah untuk pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan pemetaan pikiran (*mind mapping*) dengan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks berita. Berarti pengaruh utama faktor model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan pemetaan pikiran (*mind mapping*) dan motivasi belajar masing-masing berjalan secara independen dalam mempengaruhi kemampuan menulis teks berita. Dengan kata lain, tidak terdapat pengaruh dari interaksi model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan pemetaan pikiran (*mind mapping*) dan kategori motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks berita. Banyak faktor lain yang dapat menjadi penunjang kemampuan menulis berita, seperti bakat, intelegensi, dan lain-lain.

Tidak adanya interaksi model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan pemetaan pikiran (*mind mapping*) dan motivasi belajar terjadi pada kedua tingkat motivasi belajar, baik yang memiliki motivasi belajar tinggi, maupun yang memiliki motivasi belajar rendah. Tidak terdapatnya interaksi tersebut berarti masing-masing faktor dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan pemetaan pikiran (*mind mapping*) dan motivasi belajar tidak saling bergantung satu sama lain dalam mempengaruhi kemampuan menulis teks berita siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Namun, model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan pemetaan pikiran (*mind mapping*) lebih efektif

diterapkan pada kedua tingkat motivasi tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan pemetaan pikiran (*mind mapping*) mempengaruhi kemampuan menulis teks berita. Pengaruh tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan menulis teks berita siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan pemetaan pikiran (*mind mapping*) lebih baik daripada kemampuan menulis teks berita siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. *Kedua*, kemampuan menulis teks berita siswa bermotivasi belajar tinggi yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan pemetaan pikiran (*mind mapping*) lebih baik daripada kemampuan menulis teks berita siswa bermotivasi belajar tinggi yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. *Ketiga*, kemampuan menulis teks berita siswa bermotivasi belajar rendah yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan pemetaan pikiran (*mind mapping*) lebih baik daripada kemampuan menulis teks berita siswa bermotivasi belajar rendah yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. *Keempat*, tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan pemetaan pikiran (*mind mapping*) dan motivasi belajar dalam mempengaruhi kemampuan menulis teks berita.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas, terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan pe-metaan pikiran (*mind mapping*) dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita. Untuk itu, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut. *Pertama*, kepada guru Bahasa Indonesia terutama guru SMP Negeri 1 Panti untuk dapat menggunakan model pembelajaran, teknik-teknik dan pendekatan yang bervariasi dan kreatif dalam pembelajaran menulis khususnya pembelajaran menulis teks berita. *Kedua*, kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang model pembelajaran kooperatif begitu juga *mind mapping* pada pokok bahasan yang lain. *Ketiga*, bagi siswa, model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan pemetaan pikiran (*mind mapping*) memberikan pengaruh yang positif pada masing-masing siswa dalam bentuk pembelajaran individu maupun kelompok.

Catatan: Artikel ini ditulis dari tesis penulis pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dengan tim pembimbing, yaitu Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd., dan Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.

DAFTAR RUJUKAN

- Asma, Nur. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Buzan, Tony. 2009. *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djafar, Tengku Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar*. Padang: FIP UNP.
- Lufri. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP Press.
- Puspita, Ayunda Riska. 2013. "Keefektifan Penggunaan Teknik Mind Mapping dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Bertolak dari Peristiwa yang Pernah Dialami Siswa Kelas IX SMP Negeri 18 Malang". *JPBSI Online, Volume 1, Nomor 1, April 2013*. Diakses 28 April 2014.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutisna, Nana. 2012. "Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Berbantuan Mind Mapping Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Matauli Pandan." *Tesis*. Padang: Program Pascasarjana UNP.